



PENINGKATAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KELURAHAN JOMBLANG, KECAMATAN CANDISARI, SEMARANG MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh

Hayu Wikan Kinasih¹, Melati Oktafiyani², Hermawan Triono³, Bambang Minarso⁴,
Agung Prajanto⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

Email: [1hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id](mailto:hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id)

Article History:

Received: 08-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 26-08-2022

Keywords:

Financial Applications,

Financial Reports,

Sustainability, Msmes

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business units that have a major contribution to the economy. Issues that often occur in MSMEs are related to the business sustainability of MSMEs. One of the reasons for this business sustainability is the financial condition of MSMEs. The problem that often occurs in MSMEs is the lack of ability and knowledge of MSME to manage their finances. Similar to what happened to MSMEs in Jomblang Village, Candisari District, MSME rarely recorded their transactions, resulting in loss of control in business activities, which affected business continuity. Community partnership activities carried out at the Jomblang MSMEs aim to increase the knowledge and ability of MSME actors in managing their businesses, especially in terms of finance. The implementation of the activity begins with survey activities, socialization, providing training, and continues with evaluation activities. The implementation of the results of the activities carried out is a web-based financial system application, which is expected to help facilitate MSME in carrying out their financial recording.*

PENDAHULUAN**1. Latar Belakang**

Berbicara mengenai kedaulatan rakyat yang diatur dalam Pasal 33 UUD 1945, maka negara memiliki andil yang besar dalam rangka menciptakan kemakmuran masyarakatnya (Hasan & Azis, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggerakkan usaha kecil menengah (UMKM) yang terbukti mampu memberikan sumbangsih terhadap produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2019 sebesar 60% (Sasongko, 2022).

Informasi yang dipublikasikan oleh Asian Development Bank yang dikutip oleh Media Indonesia pada tanggal 9 Desember 2020 mengemukakan bahwa terdapat 48,6% UMKM di Indonesia yang mengalami kebangkrutan pada periode April – Mei 2020. Salah satu langkah pemerintah adalah dengan memberikan stimulus keuangan dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), terutama terhadap UMKM yang memiliki hubungan dengan perbankan, yaitu dengan melakukan restrukturisasi utang, dengan



menunda pembayaran cicilan selama 6 bulan. Sedangkan bagi UMKM yang belum berkaitan dengan Bank, pemerintah memberikan bantuan berupa Banpres yang disalurkan semenjak bulan September 2020 (Sari, Rizki, & Solihati, 2021).

Dalam rilis artikel yang diterbitkan oleh BKPM, sebagai salah satu kekuatan ekonomi domestik, penurunan kinerja UMKM menjadi perhatian yang sangat penting bagi pemerintah. Sehingga perlindungan terhadap kelangsungan UMKM merupakan sebuah keniscayaan. Menurut Abor dan Quartey sebagaimana dikutip oleh (Aribawa, 2016), menyatakan bahwa terlambatnya perkembangan UMKM dikarenakan berbagai masalah konvensional seperti SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan pengelolaan usaha yang lain. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu Ratna Lukita, selaku ketua UMKM Jomblang, diketahui bahwa masalah yang ada pada anggota UMKM Jomblang salah satunya adalah dalam hal pengelolaan dan pelaporan keuangan. Bagi sebagian besar anggota UMKM Jomblang, pelaporan keuangan bukanlah sesuatu hal yang dianggap terlalu penting, namun tanpa dilakukannya pencatatan dan pelaporan keuangan, para anggota UMKM tidak bisa melakukan penilaian atas kinerja mereka, dan akibatnya mereka akan kesulitan dalam menentukan strategi apa yang seharusnya dilakukan. Dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan kemampuan dari para anggota UMKM dalam membuat pelaporan keuangan, maka penting dilaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi bagi UMKM Jomblang. Dengan begitu, para anggota akan lebih mudah menilai apakah bisnis yang mereka jalankan mengalami perkembangan atau tidak. Selain itu keberadaan pencatatan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat pengukuran atas keberlanjutan usaha sebuah UMKM.

2. Permasalahan Mitra

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah minimnya kemampuan anggota mitra dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan program kemitraan masyarakat yang mampu mengakomodir permasalahan yang dihadapi oleh anggota mitra. Sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan perwakilan mitra, dalam hal ini Ibu Ratna Lukita selaku ketua UMKM Jomblang, keberadaan program kemitraan masyarakat ini akan membantu para pemilik usaha yang merupakan anggota UMKM Jomblang dalam melakukan pengelolaan keuangan, sehingga akan tercipta tata kelola keuangan yang baik pada usaha mereka.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat dengan UMKM Jomblang ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Gambaran kegiatan yang dilakukan adalah seperti berikut:

1. Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan pra-survei ke mitra dengan menggali informasi berkaitan dengan masalah yang dialami oleh mitra b. Melakukan identifikasi atas masalah yang muncul c. Memberikan gambaran kegiatan kemitraan yang akan dilaksanakan
2. Tahap Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan mengenai pentingnya laporan keuangan b. Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi sistem untuk mempermudah dalam melaksanakan pencatatan



	c. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik
3. Tahap Evaluasi	a. Melakukan analisis hasil kegiatan b. Memastikan bahwa tujuan kegiatan kemitraan terwujud

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk peningkatan transparansi keuangan bagi 30 (tiga puluh) UMKM yang ada Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari, Semarang. Acara diawali dengan meminta peserta pelatihan (UMKM) untuk mengisi kuesioner melalui google form mengenai pengelolaan keuangan sebagai bahan evaluasi. Pembukaan oleh Bapak Lurah sebagai bentuk dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan UMKM.

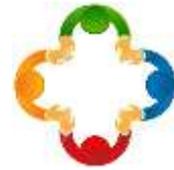


Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan Lurah Kelurahan Jomblang

Dilanjutkan pemberian materi pertama dengan topik pengantar akuntansi oleh Hayu Wikan Kinasih, S.E., M. Si dan Agung Prajanto, Ak., CA., CPA. Materi ini membahas mengenai manfaat dan pentingnya akuntansi dalam suatu usaha khususnya UMKM, penguatan literasi mengenai dasar akuntansi, pengenalan klasifikasi biaya serta perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan serta pencatatan keuangan. hingga penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM.



Gambar 2. Pengenalan Akuntansi Dasar bagi UMKM



Materi kedua oleh Hermawan Triono, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bambang Minarso, S.E., M.Si., Ak., CA dengan topik Pajak UMKM. Materi tersebut diberikan untuk memberikan pemahaman kepada UMKM mengenai pajak UMKM bagi pelaku usaha, aturan pajak UMKM dari tarif hingga lapor SPT.



Gambar 3. Pengenalan Aturan Perpajakan bagi UMKM

Materi terakhir mengenai Pengelolaan Keuangan UMKM berbasis teknologi informasi. Penggunaan aplikasi berbasis website sebagai media untuk pengelolaan keuangan bermanfaat untuk mempermudah UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha dan secara otomatis dapat membuat laporan keuangan.



Gambar 4. Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis Web

Hasil evaluasi tim PKM melalui instrumen kuesioner melalui google form mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan keuangan berbasis web kepada peserta pelatihan dalam hal ini UMKM 1 bulan setelah pelatihan diberikan, dapat dilihat dari data sebagai berikut:



No	Pernyataaan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
	Literasi Keuangan						
1	Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak	5	25	16,77	30	0	100
2	Saya mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan	4	26	13,33	30	0	100
3	Saya mengetahui jenis-jenis sumber pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran-pemasukan	7	23	23,3	30	0	100
4	Saya memahami tentang aset bersih, likuiditas, dan modal (ekuitas)	2	28	7,14	28	2	93,33
5	Saya memahami istilah biaya manufaktur dan harga pokok produksi	2	28	7,14	29	1	96,67
6	Saya memahami tentang laporan keuangan	2	28	7,14	28	2	93,33
7	Saya mengetahui tentang pajak UMKM	1	29	3,45	30	0	100
8	Saya memahami cara menghitung pajak UMKM	1	29	3,45	30	0	100
9	Saya memahami cara pelaporan SPT	1	29	3,45	25	5	83,33
	Sikap Keuangan						
1	Menyusun anggaran merupakan hal yang penting dalam keuangan	6	24	20,00	30	0	100
2	Pencatatan keuangan merupakan hal yang penting dalam keuangan	30	0	100	30	0	100
3	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat	27	1	90,00	2	28	7,14
4	Belajar tentang keuangan menjadi salah satu prioritas	4	26	13,33	28	2	93,33
	Pengelolaan Keuangan						
1	Saya menyusun rencana keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang)	5	25	16,77	25	5	83,33
2	Saya menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)	5	25	16,77	25	5	83,33
3	Saya menyusun anggaran untuk pengeluaran khusus atau tak terduga	4	26	13,33	25	5	83,33
4	Saya mencatat seluruh	10	20	33,33	30	0	100



No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
	pemasukan dan pengeluaran harian						
5	Saya secara rutin melakukan pengecekan laporan keuangan	2	28	7,14	29	1	96,67
6	Saya melakukan evaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun	2	28	7,14	28	2	93,33
7	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan harta dari usaha	3	27	10,00	28	2	93,33
8	Saya bisa membuat laporan keuangan	2	28	7,14	30	0	100
	Pengelolaan Keuangan Berbasis WEB						
1	Saya sudah pernah menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis web	0	30	0,00	30	0	100
2	Saya tertarik mengelola keuangan usaha menggunakan aplikasi berbasis web	9	21	30,00	29	1	96,67
3	Saya memerlukan aplikasi berbasis web untuk pengelolaan keuangan	9	21	30,00	30	0	100
4	Saya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis web	30	0	100	1	29	3,33
5	Apakah aplikasi berbasis web memudahkan dalam pengelolaan keuangan	0	30	0,00	29	1	96,67

Sumber: Data diolah (2022)

UMKM di Kelurahan Jomblang 100% belum familiar dengan aplikasi berbasis WEB atau belum pernah sama sekali menggunakan aplikasi berbasis web untuk pengelolaan keuangan dan setelah mengikuti kegiatan PKM ini 96,67% para peserta telah familiar dan tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Para peserta sepakat bahwa pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi (web) dibutuhkan untuk mempermudah dalam mencatat seluruh pengeluaran dan pemasukan harian, bulanan maupun tahunan sehingga laporan keuangan yang efektif dan efisien secara otomatis dapat disusun.

Para peserta (UMKM) mengetahui jumlah keuntungan usaha secara tepat sehingga dapat menolong para pelaku UMKM dalam perencanaan di masa depan (penyusunan anggaran) serta pengembangan usahanya. Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi keuangan dari para pelaku MKM dan perubahan sikap keuangan menjadi lebih baik.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Peningkatan Transparansi Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari, Semarang Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi ini dilakukan karena masih banyak UMKM di Kelurahan Jomblang yang dianggap *unbankable* karena belum memiliki legalitas formal yang memadai, manajemen yang belum terstruktur, serta penyajian informasi keuangan yang belum memenuhi syarat perbankan. Pemberian pengetahuan dan informasi keuangan yang diberikan oleh Tim PKM mampu diserap dengan baik oleh para peserta (UMKM) sehingga ada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan, mampu menyusun laporan keuangan sederhana, keterampilan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis WEB.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *JURNAL SIASAT BISNIS VOL. 20 No. 1*.
- [2] Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasar: CV Nur Lina.
- [3] Sari, N., Rizki, M., & Solihati, K. D. (2021). Dampak Stimulus Pemerintah untuk UMKM pada Era Pandemi Covid-19. *Journa of Business Administration Economic & Entrepreneurship Vol. 3 No. 1*.
- [4] Sasongko, D. (2022, 4 8). *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN